

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mneguji hipotesis adakah hubungan pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadsap hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Memandang realitas atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab dan akibat.<sup>80</sup> Penelitian kuantitatif akan memberikan makna dalam hubungan setiap variabel berupa penafsiran data statistik, jadi bukan makna secara bahasa melainkan dalam bentuk angka.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh berupa angka, atau data-data yang berupa kata-kata kemudian dirubah menjadi data berbentuk angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: ALVABETA CV, 2019), hal. 16

informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>81</sup> Dengan penelitian kuantitatif ini akan dapat diketahui hubungan antara variabel satu dengan yang lain secara valid.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya terkait korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.<sup>82</sup>

Penelitian korelasi dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$  pola asuh orang tua,  $X_2$  status sosial ekonomi keluarga, terhadap  $Y$  sebagai hasil belajar peserta didik.

---

<sup>81</sup> Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 56

## B. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tidak pernah lepas kaitannya dengan variabel. Hatch dan Farhady dalam Sugiono mendefinisikan mendefinisikan variabel secara teoritis yaitu sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>83</sup> Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif, variabel sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.<sup>84</sup> Variabel penelitian pada umumnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>85</sup> Dapi pengertian di atas terkait varibel dapat disimpulkan bahwasanya variabel adalah pusat atau *icon* dalam sebuah penelitian yang menjadi titik tumpuh penelitian.

Penelitian variabel dibagi menjadi dua bagian yakni:

### 1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 161

<sup>84</sup> Nanang martono, *Metodologi Penelitian kuantitatif ....*, hal. 59

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, hal. 69

yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel “X”.<sup>86</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang disebut variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ), dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas.

$X_1$  = Pola asuh orang tua

$X_2$  = Kondisi sosial ekonomi keluarga

## 2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.<sup>87</sup> Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”, adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y).

## C. Populasi, Sampel dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi merupakan tolak ukur dalam setiap penelitian, terkait untuk memberikan batasan yang jelas terkait jumlah obyek akan diteliti nantinya. Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan subyek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Nanang martono, *Metodologi Penelitian kuantitatif ....*, hal. 61

<sup>87</sup> *Ibid*, hal. 61

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktek....*, hal. 173

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitatis dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>89</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan data baik berupa obyek atau subyek peneliti guna mendapatkan sebuah data dengan kapasitas yang telah ditentukan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 122 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol**

MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol						
Kelas	1	2	3	4	5	6
	21	19	23	21	17	19
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	122					

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>90</sup> Sampel yakni bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya.<sup>91</sup> Sampel menurut Nanang Martono merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif....*, hal. 126

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 174

<sup>91</sup> Dahruji, *Statistik*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hal. 19

atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>92</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa sampel adalah sebagian atau anggota dari populasi yang sedang diteliti.

Penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), bila sampel tidak representatif.<sup>93</sup>

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengambil sampel kelas 5 dan 6 dengan alasan karena pada kelas ini peserta didik sudah cukup mudah diajak berfikir dan bertukar pikiran.

### 3. Sampling

Sampling adalah bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang *negative*.<sup>94</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nurul Zuriyah, sampling merupakan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil

---

<sup>92</sup> Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif....*, hal. 76

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 127

<sup>94</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Cet 1*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 105

populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud. Semakin banyak ciri-ciri dan karakteristik yang ada pada populasi, maka akan semakin sedikit subjek yang tercakup dalam populasi dan sebaliknya.<sup>95</sup> Jadi, sampling merupakan teknik atau cara untuk dapat menentukan sampel dan besar sampel agar dapat mewakili populasi yang telah ditentukan.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>96</sup> Dengan jenis *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* dimana dalam penelitian ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan mengapa peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dalam proses penelitian ini dibutuhkan anak kelas atas yang dirasa mampu untuk diajak berkomunikasi dengan mudah. Dalam hal ini peneliti menggunakan kelas 5 dan 6 sebagai obyek penelitian karena kelas dirasa mampu dan sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan.

#### **D. Kisi-Kisi Instrumen**

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur

---

<sup>95</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 57

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 133

variabel yang akan diteliti.<sup>97</sup> Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian.<sup>98</sup> Jadi, instrumen merupakan suatu alat untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian.

Penskoran menggunakan skala likert, pada kuesioner pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga menggunakan skala likert. Dimana skala ini disusun guna memperoleh respon positif dan negative dari obyek yang diteliti. *Skala likert* memiliki perangsang yaitu berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai alternatif jawaban baik itu gradasi sangat positif atau sangat negatif, diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).<sup>99</sup> Pada penelitian ini, pilihan jawaban alternatif ragu-ragu (RG) dihilangkan dikarenakan akan membuat responden cenderung memilih alternatif tersebut karena dirasa tidak aman dan paling gampang sebab tidak berfikir.

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu, pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).<sup>100</sup> Dalam penelitian ini penentuan skor yang disebut sebagai

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hal. 145

<sup>98</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hal. 147

<sup>100</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 98



prosedur penskalaan (*scaling*) memerlukan cara perhitungan sedikit rumit, akan tetapi dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana sekalipun mempunyai kelemahan, yaitu:<sup>101</sup>

**Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Angket Skala Likert**

Alternatif Jawaban	<i>F</i>	<i>UF</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

**Tabel 3.3 Skor Skala Likert Pola Asuh Orang Tua**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Pola asuh otoriter	a. Memperlakukan anak dengan tegas	1,5		10
		b. Suka menghukum anak yang dianggap melakukan hal tidak sesuai dengan keinginan orang tua	9	2,6	
		c. Kurang memiliki kasih sayang		8	
		d. Kurang simpatik	10	4,7	
		e. Mudah menyalahkan segala aktivitas anak, terutama ketika anak ingin berlaku kreatif	3		
2.	Pola asuh permisif	a. Orangtua memberikan anak kebebasan seluas mungkin	18	14	10
		b. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab		19	
		c. Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri	20		
		d. Orangtua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan	13,16	15,17	
		e. Orangtua kurang peduli pada anak	11	12	
3.	Pola asuh demokratis	a. Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang	21,28	23,29, 30	10
		b. Saling melengkapi satu sama lain, orangtua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan terkait dengan pengambilan keputusan keluarga		22	

<sup>101</sup> *Ibid*, 99

c.	Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orangtua kepada anak	24		
d.	Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya.	26	25,27	
e.	Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan dan komunikasi dua arah			
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>16</b>	<b>30</b>

**Tabel 3.4 Skor Skala Likert Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Pendidikan Orang Tua	1. Jenjang pendidikan orang tua	1	2,3,4	4
2.	Pekerjaan Orang Tua	1. Status pekerjaan Orang tua	6,7,9	5	4
3.	Penghasilan Orang Tua	1. Pengeluaran kebutuhan 2. Pendapatan keluarga	12 8,10, 13,15	14 11	7
<b>Total</b>			<b>9</b>	<b>6</b>	<b>15</b>

Adapun Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu:

### 1. Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )	a. Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlakukan anak dengan tegas</li> <li>- Suka menghukum anak yang dianggap melakukan hal tidak sesuai dengan keinginan orang tua</li> <li>- Kurang memiliki kasih sayang</li> <li>- Kurang simpatik</li> <li>- Mudah menyalahkan segala aktivitas anak, terutama ketika anak ingin berlaku kreatif</li> </ul>
		b. Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua memberikan anak kebebasan seluas mungkin</li> <li>- Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab</li> <li>- Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan</li> <li>- Orangtua kurang peduli pada anak</li> </ul>
c.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang</li> <li>- Saling melengkapi satu sama lain, orangtua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan terkait dengan pengambilan keputusan keluarga</li> <li>- Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orangtua kepada anak</li> <li>- Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya.</li> <li>- Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan dan komunikasi dua arah</li> </ul>

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

**Tabel 3.6 Kisi- kisi Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X <sub>2</sub> )	a. Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan orang tua menentukan bagaimana jenjang pendidikan setiap anak.</li> </ul>
		b. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua dengan pendidikan tinggi akan berdampak baik dalam hal mendapatkan pekerjaan.</li> <li>- Orang tua yang memiliki <i>soft skill</i> atau keahlian lebih akan mudah dan selalu bisa mendapatkan penghasilan atau uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya</li> </ul>
		c. Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua dengan pendapatan tinggi, mereka mampu untuk mencukupi kebutuhan anak terutama mencukupi kebutuhan pendidikan</li> <li>- Jika penghasilan lebih dari 3 juta, keluarga tersebut dikategorikan mampu</li> <li>- Jika pendapatan orang tua dibawah 3 juta, orang tua cenderung belum bisa mencukupi kebutuhan anak terutama dalam menunjang pendidikan anak.</li> </ul>

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu mengumpulkan serta mengolah data secara sistematis dan objektif, yang dapat mendukung suatu penelitian untuk memecahkan persoalan atau menguji sebuah hipotesis. Hal ini senada dengan pernyataan Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.<sup>102</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang ditunjukkan untuk kepentingan penelitian), terutama dalam penelitian survei.<sup>103</sup>

Peneliti menyajikan beberapa pertanyaan tertulis nantinya harus dijawab oleh responden, terkait tentang hal pribadinya, atau hal-hal yang mereka ketahui. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh dan kondisi sosial ekonomi keluarga seperti apa yang diterapkan orang tua terhadap anak mereka. Terdapat 30 jenis pertanyaan dari 3 karakteristik

---

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 58

<sup>103</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76

pola asuh orang tua dan 15 jenis pertanyaan terkait kondisi sosial ekonomi keluarga. Kemudian dari hasil angket tersebut akan menjadi salah satu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai sumber informasi valid.

Pengambilan data penelitian memiliki kualitas cukup tinggi, dibutuhkan alat pengambilan data yang harus memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Syarat-syarat itu adalah validitas dan reliabilitas.<sup>104</sup> Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian penelitian yang valid dan reliabel.<sup>105</sup>

## **F. Data dan Sumber Data**

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun berbentuk kategori, seperti baik buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya. data kauntitatif berupa respon yang diberikan responden tampak dan dapat diukur.<sup>106</sup> Jadi, data merupakan suatu hasil pengamatan dalam penelitian baik itu berupa fakta ataupun angka sebagai keterangan mengenai sesuatu.

---

<sup>104</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 81 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 172

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>107</sup> Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Maka dalam penelitian ini ada dua sumber data, yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>108</sup> Hal ini dalam pengambilan data primer dihimpun langsung oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah langsung di lapangan dari kelas IV, V, dan VI MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol yaitu terkait angket pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>109</sup> Dapat dikatakan bahwasannya data sekunder merupakan data kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni guru, hasil angket, dan dokumen lain yang mendukung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.<sup>110</sup> Penelitian ini dibutuhkan metode yang

---

<sup>107</sup> *Ibid*, hal. 172

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 193

<sup>109</sup> *Ibid*, hal. 193

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 112

tepat dan sesuai, juga perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan akurat.

### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>111</sup> Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.<sup>112</sup> Jadi, angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah terdapat jawabannya telah ditentukan dan responden harus memilih salah satu jawaban tersebut.

Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling benar dan tidak diberikan kesempatan untuk memilih jawaban yang lain. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data terkait pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia.<sup>113</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

#### a. Jumlah siswa MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

---

<sup>111</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 194

<sup>112</sup> Esty Aryanti Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non tes*, (Malang: CV. IRDH, 2018), hal. 48

<sup>113</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian,...* hal 92

- b. Sejarah berdirinya MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol
- c. Profil sekolah MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol
- d. Data nilai afektif peserta didik dari raport

## H. Teknik Analisi Data

Analisi data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.<sup>114</sup> Peneliti kuantitatif menggunakan teknik analisis data yang sudah jelas, yaitu ditujukan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan pada penelitian. Pada penelitian ini analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis terkait hasil dari kegiatan observasi yang telah diperoleh bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kevalidan hasil penelitian.

1. Uji Instrumen Penelitian
  - a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>115</sup> Dalam penelitian jika suatu instrumen itu valid, maka peneliti menggunakan alat ukur guna mendapatkan data yang valid. Instrumen dikatakan valid, apabila dapat membuktikan dan

---

<sup>114</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 198

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 168



memaparkan variabel berupa data yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks *person correlation product moment* dengan nilai signifikansi 5% atau dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi

N = Jumlah responden atau peserta didik

X = Skor dari tes instrumen X

Y = Skor dari instrumen Y

$\sum XY$  = Jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$  = Jumlah kriteria Y

Menurut Sugiono bila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut dinyatakan valid.<sup>116</sup>

**Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
$1,00 > x \geq 0,80$	Sangat valid
$0,80 > x \geq 0,60$	Valid
$0,60 > x \geq 0,40$	Cukup valid
$0,40 > x \geq 0,20$	Rendah
$X < 0,20$	Sangat rendah

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal.333

Cara lain dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*, perhitungan nilai korelasi dibantu dengan program SPSS 26.0 for Windows.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ketetapan atau keajekkan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama.<sup>117</sup> Dapat dikatakan bahwasanya reabilitas merupakan suatu indeks yang dihasilkan oleh alat ukur dalam penelitian guna mencairitahu apakah gejala dalam penelitian sama dan memperoleh hasil relatif yang konsisten dari sebelumnya.

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>118</sup> Uji normalitas dilakukan guna dapat memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan Uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 26.0 for windows. Output yang akan

---

<sup>117</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 75

<sup>118</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dasar Dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

digunakan yakni nilai *Asymp sig* (2-tailed). Untuk kriteria pengujian adalah dengan taraf signifikan 5%, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $> 0,05$ .

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier.<sup>119</sup> Hasil yang diperoleh dari uji linieritas akan menentukan uji anreg yang akan digunakan. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah anreg linier atau anreg non linier.<sup>120</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Terkait asumsi klasik regresi bukan hanya terletak kepada adanya hubungan antardata dalam satu variabel, tetapi juga hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinieritas.<sup>121</sup>

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas

---

<sup>119</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 178.

<sup>120</sup> Tulus Winarsunur, *Statistik Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hal. 180.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ....*, hal. 262.

<sup>121</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta : Andi, 2015), hal. 125

dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>122</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Regresi linier berganda)

Pengambilan kesimpulan dari sebuah hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  diterima ataupun ditolak, maka dari itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel independent terhadap variabel dependent. Rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{r \sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

---

<sup>122</sup> Shochrul R. Arija, et. all., *Cara Cerdas Menguasai E-View*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 35.

1. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) < 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
  2. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b. Uji F (Regresi linier bergada)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reng}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

- $F_{\text{reng}}$  = Harga F  
 N = banyak sampel  
 M = banyak prediktor  
 R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah sebagai berikut:<sup>123</sup>

1. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  dan probabilitas (*Sig.*) >  $\alpha$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>123</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014, Ed.1, Cet. 2)., hal. 153

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas (Sig.)  $> \alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi pola asuh orangtua dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa.
- c. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen.<sup>124</sup> Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = koefefefisian korelasi product momen

---

<sup>124</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 100.